

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJAR GENJANG DAN  
LUAS SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS IV  
SD NEGERI 47 PARIT PANJANG  
LUBUK BASUNG KABUPATEN  
AGAM**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagai persyaratanMemperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DINUL HARBI PERDANA  
NIM. 52420**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Luas Segitiga  
Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di  
Kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten  
Agam

**Nama** : Dinul Harbi Perdana

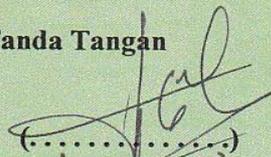
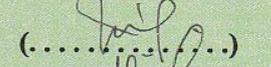
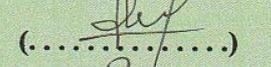
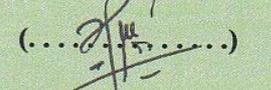
**NIM** : 52420

**Jurusan**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Masniladevi, S .Pd, M. Pd	 (.....)
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Desniati, M. Pd	 (.....)
<b>Anggota</b>	: Dr. Mardiah Harun, M. Ed	 (.....)
<b>Anggota</b>	: Dr. Mursal Dalais, M.Pd	 (.....)
<b>Anggota</b>	: Dra. Harni, M. Pd	 (.....)

## ABSTRAK

**Dinul Harbi Perdana, 2012** : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Luas Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan luas segitiga di kelas masih menggunakan pendekatan yang lama dimana siswa menerima saja materi pelajaran tanpa menemukan sendiri sehingga mengakibatkan siswa pasif dan tidak serius dalam belajar. Tentu hasil belajar siswa juga rendah. Menyikapi permasalahan tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Disini peneliti menggunakan pendekatan *CTL* yaitu suatu cara untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pelajaran yang di akan dipelajarinya dan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, catatan lapangan. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang.

Hasil penelitian siklus I pertemuan I dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 65%, persentase afektif adalah 46% dan psikomotor 63%. Sedangkan siklus I pertemuan II dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 67%, persentase afektif adalah 67% dan psikomotor 68%. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan I dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 91%, persentase afektif adalah 80% dan psikomotor 83%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 100%, persentase afektif adalah 83% dan psikomotor 88%. Setelah dilakukan penelitian terungkap bahwa penggunaan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan luas segitiga pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SubhanaWaTaa'lla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Luas Segitiga Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi,S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku pembimbing I yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Selaku Penguji I, Bapak Dr. Mursal Dalais selaku penguji II, dan Ibu Dra. Harni, M. Pd Selaku Penguji III yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku, ananda mengucapkan terimakasih yang sangat

dalam dan penghargaan yang setinggi tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisi-Nya.

6. Rekan-rekan Mahasiswa PGSD yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan motivasi bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini pasti tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan dari kesempurnaan. Namun Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan bila ada kritikan dan saran demi kesempurnaan Penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang,

2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEBAHAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Balakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	7
2. Pengertian Luas Jajargenjang dan Luas Segitiga.....	8
3. Hakekat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	9
B. Kerangka Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitia .....	21
2. Subjek Penelitian .....	21

3. Waktu / Lama Penelitian .....	21
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
2. Alur .....	22
3. Prosedur Penelitian .....	24
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	27
2. Sumber Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Analisis Data .....	28

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan .....	32
b. Pelaksanaan .....	32
c. Pengamatan	
1. Penilaian RPP .....	38
2. Penilaian Aspek Guru .....	39
3. Penilaian Aspek Siswa .....	40
4. Keberhasilan Siswa .....	41
d. Refleksi .....	42

#### 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan .....	44
b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan	
1. Penilaian RPP .....	49
2. Penilaian Aspek guru .....	50
3. Penilaian Aspek siswa .....	51
4. Keberhasilan Siswa .....	52
d. Refleksi .....	53

3. Hasil Penelitian Siklue II Pertemuan I	
a. Perencanaan .....	54
b. Pelaksanaan .....	55
c. Pengamatan	
1. Penilaian Rpp .....	59
2. Penilaian Aspek Guru .....	60
3. Penilaian Aspek Siswa .....	61
4. Keberhasilan Siswa .....	62
d. Refleksi .....	63
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan .....	64
b. Pelaksanaan .....	65
c. Pengamatan	
1. Penilaian RPP .....	69
2. Penilaian Aspek Guru .....	69
3. Penilaian Aspek Siswa .....	70
4. Keberhasilan Siswa .....	71
d. Refleksi .....	72
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Sikus I .....	74
2. Pembahasan Siklus II .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Halaman	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	84
2. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	87
3. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan I.....	91
4. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	94
5. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	96
6. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus I Pertemuan I.....	99
7. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	102
8. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	106
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	109
10. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	112
11. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan II .....	116
12. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	119
13. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	121
14. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus I Pertemuan II.....	124
15. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	127
16. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	131
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	134
18. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan I.....	137
19. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan I.....	141
20. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	144
21. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan I.....	146
22. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan I.....	149

23. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas segitiga dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	152
24. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas segitiga dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	156
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	159
26. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan II.....	162
27. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan II.....	166
28. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	169
29. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan II.....	171
30. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan II .....	174
31. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas segitiga dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	177
32. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Luas segitiga dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	181

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika mengenai luas jajargenjang dan luas segitiga merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa adalah tentang luas jajargenjang khususnya siswa kelas IV, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang berkembang pesat, dan merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting peranannya di Sekolah Dasar (SD). Pengajaran matematika menghadapi beberapa kendala dan hambatan, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa, maupun dari hasil ujian semester.

Kendalanya dapat digolongkan dua faktor yaitu yang berasal dari diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Penyebab internal dapat berupa kurang kemampuan dasar, kurang bakat, kurang termotivasi, kurang sarana pendukung belajar dan lain-lain. Penyebab eksternal berupa kurang dorongan dari keluarga, lingkungan masyarakat yang kurang baik atau lingkungan sekolah yang kurang baik. Di SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung tempat penulis bertugas, permasalahan dan hambatan ini juga terlihat

dari kurang seriusnya siswa mengikuti pelajaran matematika, ada kesan bahwa pekerjaan rumah asal dibuat saja, bahkan tidak dikerjakan sama sekali oleh siswa, akibatnya setiap kali diadakan tes, ulangan harian, nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan, akibatnya akan berdampak buruk terhadap nilai ulangan harian.

Hal ini sesuai dengan hasil ulangan yang dilakukan di SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas IV, dapat diketahui nilai ulangan harian I, II mata pelajaran luas jajargenjang dan segitiga, seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Luas Jajargenjang dan Segitiga Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	Nilai Matematika		Tuntas	Tidak Tuntas
		UH I	UH II		
1	ADV	45	50		✓
2	BM	55	55		✓
3	CF	70	70		✓
4	DG	50	50		✓
5	DI	45	50		✓
6	FH	55	55		✓
7	IA	85	85	✓	
8	JY	80	80	✓	
9	JT	80	80	✓	
10	LR	60	60		✓
11	MD	55	55		✓
12	MS	55	55		✓
13	MF	45	45		✓
14	NM	45	45		✓
15	RA	50	50		✓
16	RR	50	50		✓
17	SAD	85	85	✓	
18	SA	50	50		✓
19	WE	45	45		✓
20	MP	55	55		✓
21	IP	65	65		✓
Jumlah		1225	1235	4	17
Rata-rata		58	59	-	-

Sumber: guru kelas IV, nilai ulangan harian menghitung luas jajargenjang dan segitiga Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari daftar nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan harian I dan II hanya 58,5 % atau masih rendah bila

dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar menurut BSNP (2006:12) yaitu minimal 75 %.

Dari data tersebut dan pengamatan di SD Negeri 47 Parit Panjang khususnya di kelas IV, siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika kurang aktif sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD ini yaitu 75%. Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi siswa maupun guru. Dari segi siswa, seperti kurang memahami materi pelajaran yang sedang disajikan guru karena penyajian materi masih secara konvensional sehingga motivasi belajar siswa rendah. Selain itu, siswa yang cepat memahami materi, sering membuat keributan selama proses pembelajaran dan mengganggu teman-temannya yang lain. Sedangkan dari segi guru, seperti kurang memperhatikan faktor kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam kelompok belajarnya.

Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan segitiga ini adalah siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengetahuan mereka dengan lingkungan sehari-hari. karena guru dianggap sebagai sumber utama, ceramah sebagai pilihan utama metode belajar siswa, sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal materi pelajaran.

Dari sini penulis memberikan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Adalah suatu pendekatan

pengajaran yang dari karakteristiknya dapat memenuhi harapan para ahli pendidikan dan pengajar dalam upaya menghidupkan kelas secara alami dalam bentuk kegiatan siswa berkerja, dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK), dalam hal ini penulis akan mengangkat suatu judul. **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Luas Segitiga Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian secara umum adalah : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Luas Segitiga Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD N 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam?

Secara khusus masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah hasil belajar luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian secara umum adalah : Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Luas Segitiga Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD N 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam ?
2. Pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam ?
3. Hasil belajar luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

#### **D. Manfaat penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar, terutama :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan semangat profesionalitas peneliti dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran matematika terutama melalui pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi siswa

Untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

3. Bagi guru

Sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar.

4. Bagi sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Sudjana (2001:8) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”. Selain itu Oemar (2001:30) menyatakan “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sedangkan menurut Anas (2007:49) menyatakan bahwa :

1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses

berfikir, yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai, ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : menerima, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai, 3) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan) afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (keterampilan motorik). Penilaian hasil belajar dapat dijadikan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

## **2. Pengertian Luas Jajar genjang dan Luas Segitiga**

Hambali (1991:367) menyatakan bahwa “luas adalah sesuatu yang menyatakan besarnya suatu daerah lengkungan tertutup sederhana“ menurut Ed Kohn (2003:63) menyatakan bahwa “luas adalah ukuran bagian dalam sebuah bidang“. Sedangkan Hambali (1995:220) menyatakan bahwa “luas adalah seluruh bagian yang berada dalam bangun“. Menurut Markaban (2008:1) menyatakan bahwa “luas adalah daerah yang dapat menutupi bidang datar“ dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa luas suatu bidang merupakan satuan daerah yang diperlukan untuk menutup bidang itu dengan tepat.

Dari pengertian tersebut diatas dikatakan bahwa luas jajaran genjang adalah banyaknya satuan daerah yang diperlukan untuk menutupi suatu daerah jajaran genjang. Hambali (1991:295) menyatakan bahwa“ mengukur artinya membandingkan yang sudah diketahui biasanya dijadikan patokan dan dijadikan patokan biasanya digunakan sebagai satuan. Jadi mengukur luas artinya yang dijadikan patokan.

Sedangkan menurut Esti (2008:25) menyatakan luas jajaran genjang dapat ditentukan dengan mengalikan alas dengan tinggi dari jajaran genjang tersebut.

Berdasarkan beberapa dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa luas jajaran genjang adalah banyaknya satuan daerah yang diperlukan untuk menutupi suatu daerah jajaran genjang yang dapat ditentukan dengan mengalikan alas dengan tinggi dari jajaran genjang tersebut.

### **3. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

#### **a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengertian pendekatan pembelajaran kontekstual dijelaskan Nurhadi (Depdiknas, 2002:5) sebagai berikut:

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dengan kehidupan sehari-hari. “Proses pembelajaran berlangsung alami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa” dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme bertanya, menemukan, masyarakat belajar pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Sardiman (2011:222) mengemukakan “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah “ konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Sedangkan menurut Wina (2009:255) “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah “suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi pelajaran yang dipelajari dan menghubungkan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”.

Erna (2006:122) menjelaskan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* CTL adalah “sebuah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteksnya, sehingga siswa memperoleh sebuah pengalaman belajar bermakna berupa pengetahuan dan keterampilan”.

Jadi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata,

sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari - hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

**b. Tujuan Pendekatan *Contextual Learning And Teaching* (CTL)**

Menurut Wina (2009: 260) ada lima tujuan pengajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu : a) Pengkonstruksian pengetahuan sesuai dengan pengalaman siswa, b) Mengumpulan fakta yang lepas-lepas, c) Memecahkan masalah pada anak, d) Menangkap pengetahuan dari kenyataan.

Selain itu menurut Chaedar (2008: 65) Ada delapan tujuan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu “a) Membuat keterkaitan keterkaitan yang bermakna, b) Melakukan pekerjaan yang berarti, c) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, d) Bekerja sama, e) Berfikir kritis dan kreatif, f) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, g) Mencapai standar yang tinggi, h) Penggunaan penilaian yang autentik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), dapat menuntun siswa dalam menggabungkan subjek- subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga melibatkan siswa mencari makna, selain itu *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mendorong siswa melihat bahwa manusia sendiri

memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk sederetan konteks yang meliputi keluarga, kelas, tempat kerja, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.

**c. Keunggulan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

Dalam penerapannya, Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki keunggulan. Menurut Wina (2009:261)

(a) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, (b) siswa belajar melalui kegiatan kelompok, (c) pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan nyata secara riil, (d) kemampuan berdasarkan atas pengalaman, (e) kepuasan diri, (f) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, (g) pengetahuan dimiliki individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, (h) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (i) pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan (j) keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara.

Menurut Mulyasa (2009:103) keunggulan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah :

1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran , 2) Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, 4) Hasil belajar melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu : 1) Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

(CTL) siswa akan aktif dalam pembelajaran, 2) Menjadi proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

**d. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

Adapun itu langkah-langkah dalam penerapan Pendekatan *Contextual learning And Teaching* (CTL) menurut Erna (2006:123) yaitu: “a) Konstrutivisme, b) Bertanya, c) Inkuiri, d) Masyarakat belajar, e) Penilaian autentik, f) Refleksi, g) Permodelan”. Selain itu langkah-langkah dalam penerapan Pendekatan *Contextual learning And Teaching* (CTL) menurut Wina (2009: 264) adalah:

(a) Konstruktivisme: proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (b) Menemukan : proses pembelajaran didasarkan pada pencaharian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, (c) Bertanya : dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan- pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya, (d) Masyarakat belajar : hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, atara teman, kelompok, yang sudah tahu memberi tahu kepada kelompok lain, (e) Pemodelan : proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh

yang dapat ditiru oleh setiap siswa, f) Refleksi : proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian- kejadian atau peristiwa pembelajaran yang dilaluinya, (g) Penilaian nyata : proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan saat ini biasanya ditekankan pada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes dan penilaian nyata. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk menyimpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Dari kedua pendapat di atas penulis mengambil langkah-langkah dalam penerapan Pendekatan *Contextual learning And Teaching* (CTL) yaitu menurut pendapat Wina (2004:264) karena mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan luas segitiga.

Sebagai berikut: a. Konstruktivisme : proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, b) Menemukan : proses pembelajaran didasarkan pada pencaharian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, c) Bertanya : dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan- pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya, d) Masyarakat belajar : hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, atara teman, kelompok, yang sudah tahu memberi tahu kepada kelompok lain, e) Pemodelan :

proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, f) Refleksi : proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian- kejadian atau peristiwa pembelajaran yang dilaluinya, g) Penilaian nyata : proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan saat ini biasanya ditekankan pada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes dan penilaian nyata. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk menyimpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Berikut ini dijelaskan kajian singkat untuk setiap komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual.

#### 1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Komponen ini merupakan landasan berfikir pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu: "Bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas". Esensi dari teori konstruktivisme adalah siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Sehingga, strategi memperoleh lebih diutamakan dibanding seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

## 2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. “Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri”. Beberapa langkah yang dapat digunakan guru dalam proses menemukan ini adalah: merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis hasil pengamatan dan pada tahap terakhir mengkomunikasikan atau menyajikan hasil pengamatan (pada guru, teman sekelas atau teman lainnya).

## 3. Bertanya (*Questioning*)

“Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa”. Komponen ini merupakan strategi utama dari pembelajaran yang berbasis pada pendekatan pembelajaran kontekstual. Kegiatan bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok ketika menemukan kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu akan menimbulkan dorongan atau aktivitas untuk belajar.

#### 4. Masyarakat Bertanya (*Learning Community*)

Masyarakat belajar dapat terwujud apabila terjadi komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, masyarakat belajar dapat diciptakan dengan membentuk kelompok belajar, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.

Dalam masyarakat belajar dua kelompok (lebih) yang terkait dalam komunikasi pembelajaran saling belajar, seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya, kegiatan saling belajar ini terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. “konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain”.

#### 5. Pemodelan (*Modeling*)

Pendekatan pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, selain itu model juga dapat didatangkan dari luar lingkungan sekolah. “Dalam suatu pembelajaran, keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang dapat dicontoh”. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu.

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

“Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan”. Metoda itu dapat membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebenarnya dengan pengetahuan yang baru, sehingga siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya dari hal-hal yang baru dipelajarinya. Salah satu penerapan komponen refleksi dalam proses pembelajaran adalah siswa yang menyatakan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

#### 7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

“Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran ini perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya penilaian terhadap prestasi hasil kerja kelompok.

### **B. Kerangka Teori**

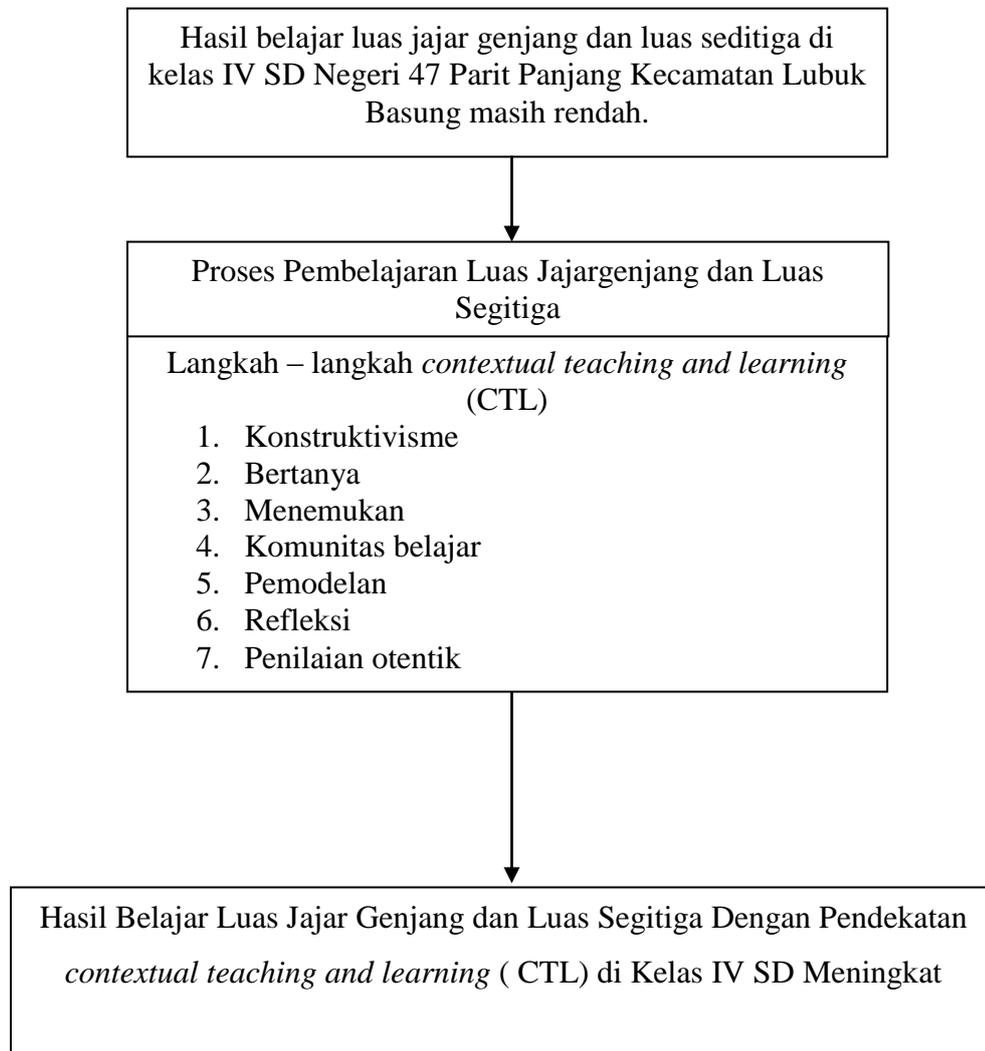
*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari – hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang dinamis dan feksibel, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran

pengalaman pikiran dan informasi antar siswa seperti mata pelajaran mencari luas jajar genjang balok.

Penyebab hasil belajar siswa rendah, diantaranya kerena siswa hanya menghafal fakta-fakta tanpa danya pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya tersebut. Hal ini terjadi bukan karena semata-mata karena kasalahan siswa dalam belajar namun juga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini adalah pendekatan konvensional yang bersifat kaku, dimana guru sebagai sumber informasi dan siswa pasif menerima informasi. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Salah satunya upaya yang dapat dilakukan untuk lebih memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang pada penelitian ini diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan.

### Bagan Kerangka Teori Penelitian



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. perencanaan pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan luas segitiga menggunakan pendekatan CTL dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan CTL yaitu mulai dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran menghitung luas jajargenjang dan luas segitiga menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Parit panjang tidak terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan CTL. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok siswa belum terlibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada

siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat teacher centered, melainkan student centered.

3. Hasil belajar luas jajargenjang dan luas segitiga dengan pendekatan CTL di siswa kelas IV SD Negeri 47 Parit Panjang sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan pertama dapat diketahui persentase nilai kognitif siklus I adalah 65%, persentase afektif adalah 46% dan psikomotor 63%. Sedangkan pada pertemuan ke dua dapat diketahui persentase nilai kognitif siklus I adalah 67%, persentase afektif adalah 67% dan psikomotor 68%. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan I dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 91%, persentase afektif adalah 80% dan psikomotor 83%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 100%, persentase afektif adalah 83% dan psikomotor 88%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan sasaran sebagai berikut :

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Burhan mustaqim,dkk 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Chaedar Alwasilah. 2007. *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung. MLC
- Desy Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. AMELIA
- Dr.E. Mulyasa, M.Pd. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Erna Suwangsih dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung. UPI PRESS
- Gatot mushetyo. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta. Departemen Pendidikan nasional
- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Iqbal Hasan. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Masnur muslich. 2009. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochiati Wiriaatmadja. 2010. *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Reneka cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sudjana, 2001 *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Cet.IV. Bandung : Falah Production
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Sumanto. 2008. *Gemar matematika*. Jakarta. BSE
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group